

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. Kedua wilayah ini diperkirakan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya alam serta jasa lingkungan yang beragam. Ada beberapa sumber daya alam yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya air payau, pantai dan laut. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak dilakukan, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan.

Menurut Lawaputri (2011), Komoditas yang dapat dikembangkan pada kegiatan akuatur di Indonesia diantaranya adalah berasal dari kelas crustacea seperti udang, kepiting, dan rajungan. Jenis komoditas ini banyak dikembangkan karena sangat bernilai ekonomis penting, yang diantaranya memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor nilai hasil perikanan. Kehadiran jenis udang vannamei diharapkan tidak hanya menambah pilihan bagi petambak tapi juga menopang kebangkitan usaha pertambakan terutama komoditas udang, introduksi jenis udang baru yang lebih unggul dan tahan penyakit tampaknya menjadi salah satu kunci perwujudan mimpi diatas, selain memperkaya dan menambah alternatif jenis udang baru yang lebih tahan penyakit, peluang investasi pertambakan udang

diyakini bakal kembali prospektif, apalagi hasil budidaya pada lahan uji coba di sejumlah daerah memang menunjukkan tingginya produktivitas dibanding perolehan hasil, semisal jenis udang windu yang telah dikenal sebelumnya. Salah satu usaha tambak yang dibudidayakan saat ini adalah usaha tambak udang di Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta yang menggunakan varietas Udang Vannamei. Berikut data luas lahan dan produksi udang vannamei di Kabupaten Kulonprogo:

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi Udang Vannamei Kabupaten Kulonprogo

Jenis Data	Tahun					Satuan
	2010	2011	2012	2013	2014	
(1) Luas	7.4	8.61	13.40	45.59	75.87	Ha
(2) Jumlah produksi	78,702	34,037	91,118	213,730	1,497,981	Kg
(3) Produktivitas	10635	3953	6799	4688	19744	Kg/Ha

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kulonprogo, 2015

Tabel 1 menjelaskan bahwa luas lahan tambak di Kabupaten Kulonprogo setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2010 seluas 7,4 Ha sampai dengan tahun 2014 seluas 75,87 Ha. Ini disebabkan bahwa banyak nelayan yang beralih fungsi bekerja menjadi petambak udang. Begitu sebaliknya pada produksi perikanan budidaya komoditas udang selama 5 tahun terakhir terlihat bahwa produksi udang mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi jika dilihat dari produktivitasnya udang vannamei mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan Kulonprogo mencatat produktivitas udang dikawasan pesisir turun 17,27%. Hal ini disebabkan oleh penyakit *white feces deceas* (WFD). Serangan WFD ditandai dengan berak putih, udang keropos setelah umur 60 hari, dan nafsu makan turun.

Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kulonprogo merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang membudidayakan udang vannamei dengan cara tambak disekitar Pantai Trisik. Dalam mengelola budidaya udang vannamei terdapat beberapa permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh petani udang vannamei yaitu: serangan penyakit dan beberapa udang mati ditandai udang mengapung dikolam dikarenakan tidak cocok dengan kadar garam air (salinitas) yang rendah, adapun salinitas ideal adalah 15-25 ppt, suhu 28-31 °C, dan pH tanah 7,7-8,5 serta benur udang kurang bagus. Pembelian benur masih jauh yaitu di Daerah Wonosari (Pantai Indrayanti), bahkan luar Kota (Lampung dan Surabaya) yang mengakibatkan harga menjadi lebih tinggi dan resiko kematian pada benur udang tersebut. Kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang telaten, rajin dalam mengelola dan menjaga tambak selama 24 jam, karena apabila tenaga kerja malas-malasan dalam melakukan pekerjaan akan mengakibatkan hasil produksi budidaya udang vannamei menjadi kurang optimal.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi produksi udang tersebut. Penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi dari usahatani yang maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani/petambak. Faktor produksi tidak hanya dilihat dari segi jumlah atau ketersediaan dalam waktu yang tepat, akan tetapi juga dilihat dari segi efisiensi penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi udang vannamei di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi udang vannamei di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo?
3. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usahatani udang vannamei di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi udang vannamei di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi udang vannamei di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo.
3. Mengetahui keuntungan usaha udang vannamei di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari dan sebagai tambahan pengetahuan, bagi petambak sebagai informasi dan bahan pertimbangan yang berguna dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usahatani udang vannamei. Sedangkan manfaat bagi pemerintah daerah adalah untuk memberi pedoman penentuan arah kebijakan pengembangan usahatani udang vannamei.